

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

Berdasarkan hasil dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Literatur Review* yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yang terdiri dari 7 jurnal Nasional dan 3 internasional yang berhubungan dengan judul penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Subur Tentang SADARI: *Literatur Review*" didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Analisis Jurnal**

No	Penulis/ Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata kunci	Hasil Penelitian
1.	Elda Dwi Ospah Sihite, Sofiana Nurchayani, Yesi Hasneli (2019)	Gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksa payudara sendiri (SADARI)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di wilayah puskesmas Rejosari pekanbaru.	Wanita Usia Subur 20-45 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini 100 responden	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	Kanker payudara, pengetahuan dan SADARI	Hasil peneliti menggunakan cross sectional, perilaku SADARI tidak melakukan sebanyak 71 responden (71%).
2.	Rahma thaha, nyoman Widajadnja, Gina Andyka Hutosout (2017)	Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri SADARI pada wanita usia 20-45 tahun di desa sidera	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan	Wanita usia subur 20-45 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini 100	Penelitian ini menggunakan metode <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross</i>	Tingkat pengetahuan, kanker payudara, perilaku, SADARI	Hasil peneliti menggunakan pendekatan cross sectional, perilaku SADARI responden adalah perilaku cukup baik sebanyak 59 orang (59,0%).

		kecamatan sigi biromaru.	payudara sendiri SADARI Pada wanita usia 20-45 tahun di desa sidera kecamatan sigi birimaru.	responden	<i>sectional.</i>		
3.	Nur alam, Suryani Soepardan, Firman, Wirakusumah (2021)	Pengetahuan dan perilaku SADARI Berbasis Aplikasi Untuk Deteksi Dini Tumor Payudara Pada kanker Payudara.	Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis pengetahuan dan Perilaku SADARI Berbasis Aplikasi Untuk Deteksi Dini Tumor Payudara Pada Wanita Usia Subur.	Wanita usia subur 20-45 tahun, jumlah sampelnya 64 responden	<i>Quasi Eksperimen tal dengan teknik pretest-posttest two group design</i>	Aplikasi Deteksi Dini Tumor Payudara, Pengetahuan, dan Perilaku.	Hasil peneliti tingkat pengetahuan sesudah diberikan perlakuan yaitu meningkat sebesar 50,75% (dari 11,88 menjadi 17,91).
4.	Rukinah (2019)	Gambaran pengetahuan wanita subur tentang kanker payudara di Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan Quasi- Experimental. puskesmas maccini sawah makassar 2019	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker	Wanita usia subur 20-45 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini 100 responden	Deskriptif	Pengetahuan dan kanker payudara	Hasil peneliti menggunakan Deskriptif, pengetahuan tentang SADARI hanya 55 orang (55%) yang tahu dan 45 orang (45%) yang tidak tahu.

5.	Rukinah Rukina, Saniasa Luba (2021)	Pengetahuan Wanita Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker	Wanita usia subur 20-45 tahun, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 100 sponden wanita us subur	Penelitian ini menggunakan metode adalah tipe deskripti	pengetahuan, WUS, dan Pencegahan	Hasil penelitian menggunakan deskripsi, dengan gejala kanker payudara 74% SADARI sebanyak 55 orang (55%)
6.	Dellya Chentina, Rini Hayu L, Rifai'l (2018)	Pengetahuan wanita subur (WUS) tentang Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di dusun puton kecamatan diwek kabupaten jombang	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku pemeriksaan payudara sendiri SADARI pada Wanita Usia Subur WUS di Dusun kanigoro Desa puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	Wanita usia subur 20-45 tahun, dengan populasi sebanyak 134 wanita Usia Subur sampek sebanyak 33 sponden	Penelitian ini adalah penelitian inimmenggunakan akan Deskripti	WUS, SADARI dan Perilaku	Hasil penelitian menggunakan deskripti, sebagian responden mempunyai tindakan kurang terhadap SADARI sebanyak 78,8%.

7.	Evi Risa Mariana, Syarniah, Siti Norhemalisa (2018)	Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Maniapun	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara berdasarkan karakteristik di Desa Maniapun Kecamatan Pengaron Kalimantan Selatan tahun 2017.	Wanita usia subur 20-45 tahun, dengan 105 responden	penelitian ini menggunakan deskriptif dengan simpel random sampling	pengetahuan, wanita usia subur, SADARI	Hasil penelitian menggunakan simple random sampling, menunjukkan pengetahuan WUS kategori cukup sebesar 50,5%, kategori kurang 39,0%, kategori baik sebesar 10,5%.
8.	Rukaiya Malik, Numa Vera, Chandra Dayal, Abhay Choudhari, Jyotishna Mudaliar, Amanda Noovao Hill, Ilisapeci Kubuabola6 and Ronny Gunnarsson. (2020).	<i>Factors associated with breast cancer awareness and breast self-examination in Fiji and Kashmir India – a cross-sectional Study</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana perempuan di Fiji dan Kashmir, India memiliki BCA dan praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) serta faktor-faktor yang	Wanita usia subur, dengan 33 Responden	Penelitian ini menggunakan Metode: survei cross-sectional	Kanker payudara, Kesadaran kanker payudara, Pemeriksaan payudara sendiri, Kesadaran payudara, Edukasi	Hasil penelitian menggunakan survei cross sectional menunjukkan, dari 1976 wanita di Fiji 40% memiliki pendidikan tinggi sementara 40% dari 392 wanita di Kashmir tidak memiliki pendidikan sama sekali.

			berhubungan dengan BCA dan BSE.				
9.	Leima Chanu Shakti Yambem Hafizur Rahman (2019)	<i>Knowledge, Attitudes, and Beliefs About Breast Cancer and Barriers to Breast Self-Examination Among Sikkimese Women</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kesadaran perempuan tentang kanker payudara; serta kesadaran, sikap, dan hambatan mereka untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri(SADARI).	Wanita usia subur 20-45 tahun, dengan Responden 308 wanita antara 18 dan 65 tahun	Penelitian ini menggunakan metode Kuisisioner semi-terstruktur tatap muka, wawancara	Kanker payudara, pemeriksaan payudara sendiri, pengetahuan, skrining	Hasil Peneliti menggunakan metode wawancara, bahwa yang mengetahui SADARI 41,3% pernah melakukan SADARI.
10.	Samira S. Abo Al-Shiekh ,Mohamed Awadelkarim Ibrahim, and Yasser S. Alajerami. (2021)	<i>Breast Cancer Knowledge and Practice of Breast Self-Examination among Female University Students, Gaza</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan dan praktik SADARI mahasiswi.	Wanita usia subur, dengan 84 responden.	Penelitian ini menggunakan Studi, Setting, dan periode, desain Kuesioner	Pengetahuan, kanker payudara, Pemeriksaan Diri.	Hasil peneliti penunjukan bahwa semua siswa (96,5%) pernah mendengartentang SADARI, dan 69,8% tahu waktu untuk melakukan SADARI.

Hasil review yang dilakukan penelitian dari 7 jurnal Nasional dan 3 jurnal Internasional yang berkaitan dengan gambaran Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI dari 10 jurnal yang direview membuktikan bahwa tingkat pengetahuan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI dengan kategori baik yaitu ada 3 jurnal dari 10 jurnal.

Menurut penelitian Elda Dwi Ospah, 2021 menunjukkan Hasil bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kanker payudara dan periksa payudara sendiri (SADARI) sebagian besar 37 orang responden (37%) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 35 orang responden (35%) memiliki pengetahuan baik dan 28 orang responden (28%) memiliki pengetahuan kurang. Adapun beberapa orang yang tidak melakukan SADARI Karena dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan, sehingga tidak berusaha mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan SADARI. Keterbatasan informasi menyebabkan pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI menjadi kurang. Peneliti berasumsi dalam penelitian ini bahwa perilaku tidak melakukan SADARI disebabkan karena kurang pengetahuan responden tentang SADARI. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan atau keahlian maupun dorongan dari orang lain. Adapun alasan responden tidak melakukan SADARI yaitu tidak

terdapat masalah payudara, tidak tahu teknik SADARI, dan tidak mengetahui pentingnya SADARI.

Menurut penelitian Rahmah thaha (2017) Pada hasil penelitian didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yang tinggi dengan perilaku SADARI baik sebanyak 38 responden (38,0%), tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yang tinggi dengan perilaku SADARI cukup baik sebanyak 15 responden (15,0%), tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yang tinggi dengan perilaku SADARI tidak baik 0 responden (0%), tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yang rendah dengan perilaku SADARI baik sebanyak 1 responden (1,0%), tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yang rendah dengan perilaku SADARI cukup baik sebanyak 44 responden (44,0%), tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yang rendah dengan perilaku SADARI tidak baik sebanyak 2 responden (2,0%). Setelah uji statistik diperoleh hasil koefisien korelasi = 0,715 dengan tingkat signifikansi 0,00 ( $P < 0,05$ ) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara yaitu tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI wanita berusia 20-45 tahun maka dapat disimpulkan dari penelitian bahwa dapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20-45 tahun di Desa Sidera yang artinya adalah semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kanker payudara maka semakin baik pula perilaku SADARI dan semakin rendah tingkat pengetahuan tentang kanker payudara.

Menurut penelitian Nur alam, 2021 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini berarti bahwa aplikasi memiliki intensitas yang cukup tinggi untuk mengartikan bahan pendidikan. Sementara itu, penyampaian materi yang hanya melalui kata-kata sangat kurang efektif, namun media akan lebih efektif jika berkolaborasi dengan alat peraga lainnya karena materi dan pesan kesehatan yang disampaikan lebih mudah sampai dan dipahami masyarakat yang menjadi peserta kegiatan promosi kesehatan. Idealnya, semakin banyak indera manusia yang digunakan untuk menerima sesuatu, akan semakin banyak dan jelas pulapemahaman yang didapat terhadap sesuatu tersebut, hal ini berdampak pada kemampuan daya ingat seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu M, dkk mengungkap bahwa Pengetahuan yang meningkat tentang perawatan payudara

sendiri (SADARI) menyebabkan perilaku yang bertanggung jawab dalam merawat payudaranya.

Menurut Rukinah 2019, Hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden, sebanyak 55 orang (55%) yang tahu tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dan 45 orang (45%) yang tidak tahu. Hal ini disebabkan karena responden pernah mendengarkan pemeriksaan payudara sendiri yang sifatnya lebih mudah. Sehingga pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri lebih dimengerti dikalangan masyarakat, disamping pengetahuan yang didapat dari pengalaman pribadi dan informasi dari luar. Pengetahuan yang mereka miliki diperoleh melalui berbagai proses untuk mencari tahu suatu kebenaran dan itu semua tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pengalaman dengan menggunakan indera pendengaran dan indera penglihatan. Menurut asumsi mengatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Rukina, Rukinah 2021, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak yang mengetahui tentang pengertian kanker payudara yaitu sebanyak 68 orang (68%), faktor resiko kanker payudara yaitu 57 orang (57%), gejala

kanker payudara yaitu sebanyak 64 orang (64%), pencegahan kanker payudara yaitu sebanyak 74 orang (74%), dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 55 orang (55%). Bahwa kanker payudara, gejala kanker payudara, pencegahan kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri dalam kategori baik. Seluruh wanita untuk lebih memperdalam dan memperluas lagi pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara, sehingga angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara dapat diminimalkan. SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan pemeriksaan yang relatif mudah dan efektif untuk mendeteksi dini kejadian kanker payudara. Kurangnya pengetahuan tentang SADARI menjadi hal penyebab keterlambatan diketahuinya gejala kanker payudara (Utami & Muhartati, 2020).

Menurut Delya Chentina 2018 peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah kurang sejumlah 22 responden (66, 8%), hal inilah yang menyebabkan WUS sulit dalam mencerna dan menerima informasi sehingga dengan tingkat pemahaman yang kurang tersebut, sehingga pengetahuan WUS menjadi kurang. Padahal pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI sangatlah penting karena kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian

tertinggi. Sehingga merupakan hal yang penting bagi wanita usia subur untuk mengetahui tentang SADARI sedini mungkin. Semakin sering wanita usia subur melakukan SADARI akan semakin mudah menemukan apabila terdapat kelainan pada payudara. Menurut Allport (1954) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2020) mengemukakan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan, faktor kehidupan emosional atau faktor evakuasi orang terhadap obyek dan kecenderungan untuk lakukan tindakan. Ketiga komponen dilakukan secara bersama-sama untuk membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan suatu sikap baik secara pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Latar belakang pengetahuan responden yang kurang inilah yang mempengaruhi responden masih bersikap negatif terhadap SADARI sehingga hal ini mempengaruhi.

Menurut Evi Risa Mariana 2018, hasil penelitian didapatkan data pengetahuan wanita usia subur (WUS) di Desa Maniapun tentang SADARI sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 53 orang (50,5%) dan pada kategori kurang sebanyak 41 orang (39%). Mungkin wanita dengan pendidikan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengangkat diri mereka sendiri di atas fatalisme dan menyadari bahwa mencari

nasihat medis sejak dini dapat membuat perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar dapat memainkan peran penting dalam mengurangi persepsi fatalisme dan secara tidak langsung mempromosikan BCA bahkan ketika BCA tidak menjadi fokus pendidikan. Oleh karena itu, memberikan pendidikan sekolah dasar bagi perempuan adalah langkah kunci pertama untuk meningkatkan kesehatan payudara dinegara-negara berpenghasilan rendah (Yip CH 2008). Tingkat pendidikan yang rendah, fatalisme dan keterlambatan presentasi menjadi lingkaran setan yang memperkuat persepsi yang ada dan mempertahankan BCA yang sangat rendah. Korelasi ini jauh lebih kuat daripada riwayat keluarga kanker payudara dan BCA. Oleh karena itu, asumsi yang masuk akal adalah bahwamempromosikan pendidikan umum untuk perempuan buta huruf dan menyediakan program pendidikan sensitif budaya khusus yangmenargetkan BCA berpotensi meningkatkan BCA dan presentasi awal perubahan payudara kepada profesional perawatan kesehatan.

Menurut Penelitian Leima Chanu Shakti 2019, menunjukkan bahwa pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, dan status sosial ekonomi secara signifk mempengaruhi tentang kanker payudara. Pendidikan adalah prediktor yang paling signifikan ( $P < 0,0001$ ) dari kesadaran akan kanker

payudara. Variabel demografi merupakan termasuk usia dan agama yang tidak berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang buruk ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam mencari bantuan medis. Studi mengungkapkan pengetahuan tentang gejala lebih buruk di antara wanita yang lebih tua dan ini cukup mengkhawatirkan karena risiko kanker payudara meningkat seiringbertambahnya usia. Pengamatan serupa dilakukan oleh Grunfeld *et al.* 2004 yang menemukan bahwa wanita Inggris yang lebih tua menunjukkan pengetahuan yang lebih buruk tentang faktor risiko kanker payudara. Wanita yang lebih tua mungkin kurang cenderung melihat eksim puting susu, perubahan bentuk atau ukuran payudara, dan retraksi puting sebagai gejala kanker payudara. Ada kemungkinan bahwa wanita yang lebih tua dapat menghubungkan gejala tersebut dengan proses penuaan, seperti yang telah dilaporkan sebelumnya untuk gejala lainnya. Selain itu, wanita yang lebih tua mungkin memiliki sejumlah gejala penyakit lain, mungkin tidak mencari bantuan untuk gejala yang tidak menyebabkan mereka sakit. Itu sebabnya wanita yang lebih tua, khususnya, harus diberikan informasi pendidikan lebih lanjut mengenai potensi keseriusan perubahan payudara: SADARI dan

rekomendasi tindakan jika mereka mengidentifikasi gejala peringatan.

Menurut penelitian Samira S. Abo Al-Shiekh 2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang relatif baik tentang tanda, gejala, dan faktor risiko BC. Mahasiswa yang rutin melakukan SADARI menunjukkan bahwa dua alasan penting mendorong mereka untuk melakukan SADARI, tujuan deteksi dini BC dan adanya riwayat keluarga SADARI. Di sisi lain, mahasiswa yang tidak rutin melakukan SADARI menghadapi hambatan yang menghalangi praktik mereka tiga hambatan paling penting yang diakui adalah tidak memiliki masalah payudara, tidak tahu bagaimana melakukannya, dan sibuk. (Literatur menyarankan hambatan yang menghambat praktik SADARI yang sebagian besar tidak mengetahui cara melakukannya, lupa dan tidak tertarik dengan penelitian Rahman et al (2020). Selain itu, siswa belum diinformasikan tentang frekuensi dan waktu melakukan SADARI. Latihan KB secara teratur akan meningkat di kalangan siswa jika kita mengajari mereka dan memberi tahu mereka tentang langkah-langkah berlatih SADARI.

Menunjukkan pentingnya menerapkan program pelatihan untuk meningkatkan tingkat kesadaran tentang SM dan mempraktikkan SADARI yang datang dalam upaya lokal dan internasional memerangi penyakit berbahaya.